

## BAB V

### KESIMPULAN

Amerika Serikat merupakan salah satu negara industri terbesar dunia, industrinya sendiri sudah mulai berkembang sejak abad ke 17 kemudian mulai maju dengan pesat dengan adanya industrialisasi pada abad ke 19. Kemajuan teknologi Amerika Serikat juga berperan penting sebagai stimulus bagi perkembangan industri, industri berperan penting sebagai penyedia barang kebutuhan juga penyerap lapangan kerja bagi masyarakat. Ditahun 1990 industri menyerap lebih dari 40% angkatan kerja, sepertiga GDP Amerika juga berasal dari sektor industri sehingga menjadikan industri vital bagi roda ekonomi Amerika Serikat. Namun disamping itu kemajuan industri juga menghasilkan emisi dalam jumlah yang besar, dan dengan adanya peningkatan emisi tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak negatif pada lingkungan serta kehidupan secara keseluruhan. Pada tahun 1962 terbit buku berjudul *Silent Spring* yang ditulis oleh Rachel Carson, dalam buku ini Rachel mengilustrasikan efek dari emisi yang akan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti hujan asam, kabut asap pabrik, danau asam dan lain sebagainya sehingga pemicu munculnya gerakan kepedulian lingkungan di Amerika Serikat. Untuk merespon hal ini pemerintah Amerika Serikat mendirikan *Environmental Protection Agency* atau EPA untuk merespon hal ini, EPA bertugas untuk meneliti dan menyelidiki kasus kerusakan serta kerusakan lingkungan di seluruh negara bagian Amerika serta menciptakan solusi baik dengan rancangan undang-undang maupun teknologi ramah lingkungan agar dapat mengurangi tingkat emisi di Amerika.

Peningkatan tingkat emisi bukan hanya terjadi di Amerika Serikat saja, melainkan diseluruh dunia dikarenakan persebaran industrialisasi. Menghadapi ancaman naiknya kadar emisi bumi PBB mengadakan konferensi di Brazil pada 1992 atau *Earth Summit* membahas mengenai tanggung jawab negara-

negara dalam isu lingkungan. Dalam konferensi ini muncul *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang merupakan perjanjian lingkungan internasional demi mengurangi tingkat emisi. Pada tahun 1995 diadakanlah Conference of Parties I di Berlin demi membahas sistem kinerja dari UNFCCC demi memaksimalkan perjanjian, kemudian dilanjutkan pada 1996 di Swiss membahas regulasi pengurangan emisi. Pada tahun 1997 di Kyoto lahirlah pembaharuan dari UNFCCC yaitu Protokol Kyoto, dengan dasar tujuan yang sama Protokol Kyoto merupakan perjanjian yang bersifat mengikat dan wajib dijalankan bagi siapa yang meratifikasinya. Protokol Kyoto menargetkan pada negara industri maju untuk menurunkan emisinya 5% dari standar emisi tahun 1990. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang aktif dalam mengikuti proses berdirinya protokol Kyoto, lewat perwakilannya Timothy Wirth Amerika menyampaikan apresiasinya pada tiap konvensi. Namun pada lahirnya Protokol Kyoto Senat Amerika Serikat menolak untuk meratifikasi dengan alasan akan merugikan dan membahayakan ekonomi Amerika, serta protokol dianggap tidak adil karena hanya membebankan tanggung jawab kepada negara industri maju. Oleh Protokol Kyoto sendiri Amerika diharapkan sebagai contoh kepada negara lain agar mau mengikuti protokol, namun dengan adanya penolakan ini maka akan mengancam kepercayaan negara-negara dunia kepada protokol.

Lahirnya Protokol Kyoto membawa masalah tersendiri bagi perusahaan dan industri di Amerika Serikat, banyak dari mereka yang menolak serta meminta pemerintah Amerika untuk tidak meratifikasi protokol. Kelompok industri Amerika yang aktif dalam melawan Protokol Kyoto adalah *Global Climate Coalition* atau GCC, kelompok ini melakukan lobi kepada Senat serta media untuk melawan Protokol Kyoto di Amerika Serikat. Lobi yang dilakukan oleh GCC berupa didatangi oleh perwakilan maupun langsung oleh CEO dari perusahaan anggota GCC, ajakan jamuan makan malam serta pelayangan surat penolakan yang ditandatangani oleh seuruh

petinggi GCC dan perusahaan anggotanya. Hampir seluruh dari senator Amerika dilobi oleh GCC, terutama senator senior yang memiliki kredibiitas seperti senator Chuch Hagel, Thomas Craig dan Robert Byrd menjadi target paling awal lobi GCC. Tiga senator senior tersebut juga menjadi pembicara penting untuk kepentingan GCC di kongres ke 105. GCC juga menggunakan media massa seperti koran dan televisi, GCC menggaet siaran CNN dan koran *New York Times* yang diminta untuk memuat iklan serta berita baik tentang efek kerugian Protokol Kyoto. Dua metode yang dilakukan GCC ini membuahkan hasil, pada kongres Amerika ke 105 di bulan desember mengeluarkan sebuah resolusi bernama *Byrd-Hagel Resolution* yang berintikan tentang senat Amerika Serikat tidak akan menyetujui segala bentuk protokol-perjanjjian lingkungan internasional selama hanya negara industri maju yang diwajibkan mengurangi emsisi sementara negara berkembang tidak. Dalam kongres ini juga mengeluarkan hasil voting 95 senator menolak protokol sedangkan tidak ada sama sekali yang setuju. Dari kasus ini maka dapat dilihat bahwa GCC berperan dan memiliki pengaruh penting dalam kebijakan Amerika Serikat untuk menolak meratifikasi Protokol Kyoto. Dibuktikan dengan berhasilnya lobi yang dilakukan jika berdasarkan hasil voting para senator dalam sidang kongres ke 105 mutlak menolak Protokol Kyoto.

Dari apa yang sudah penulis bahas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, GCC memilik pengaruh dalam kebijakan Amerika Serikat menolak Protokol Kyoto. Adanya Byrd-Hagel Resolution menjadi tanda keberhasilan usaha lobi dan penggunaan media oleh GCC untuk mempengaruhi baik senator dan masyarakat. Penulis juga menemukan dari penelitian kasus ini bahwa di Amerika Serikat kelompok kepentingan memiliki peran dan pengaruh dalam lahirnya sebuah kebijakan, dengan menggunakan kekuatan baik uang, jaringan dan lain sebagainya untuk melindungi kepentingan mereka seperti halnya yang dilakukan oleh GCC terhadap Protokol Kyoto. Untuk kedepannya sendiri dari karya tulis ini

dapat dikembangkan atau dilanjut menjadi karya tulis lainnya, karena penulis dalam karya ini belum membahas pengaruh penolakan ratifikasi Amerika Serikat terhadap Protokol serta respon dunia internasional terhadap penolakan tersebut.